

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Warkop AA, sebagai usaha mikro kecil menengah (UMKM), menghadapi tantangan dalam penerapan Good Corporate Governance (GCG). Meskipun telah berupaya menerapkan prinsip-prinsip GCG, beberapa aspek masih memerlukan perhatian lebih. Keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan keadilan adalah elemen-elemen kunci GCG yang perlu diperkuat. Dalam menjalankan usaha, Warkop AA perlu meningkatkan transparansi informasi terkait pengambilan keputusan dan kebijakan operasional. Pembagian tugas dan tanggung jawab perlu ditingkatkan untuk memastikan akuntabilitas yang jelas di setiap tingkatan. Tanggung jawab terkait dengan kebijakan dan prosedur perlu diperjelas, dan kemandirian dalam pengelolaan usaha harus dijaga.

Meskipun demikian, Warkop AA telah menetapkan struktur organisasi yang memuat fungsi dan tanggung jawab setiap anggota tim. Upaya untuk menerapkan GCG membantu dalam menciptakan fondasi yang kuat untuk kepercayaan pelanggan, efisiensi operasional, dan kontribusi positif terhadap keberlanjutan lingkungan bisnisnya. Dalam melakukan analisis terhadap penerapan Good Corporate Governance (GCG) di Warkop AA, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan GCG pada Warkop AA.
 - Warkop AA telah melakukan upaya untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam operasionalnya, namun, sebagai usaha mikro kecil menengah (UMKM), masih terdapat beberapa kendala dalam implementasinya.
 - Aspek keterbukaan dan akuntabilitas perlu diperkuat, terutama karena pemilik yang juga berperan sebagai manajer mungkin cenderung mempertahankan kontrol penuh tanpa memberikan transparansi yang cukup kepada pemangku kepentingan.

2. Tantangan yang Dihadapi Warkop AA

- Warkop AA menghadapi tantangan khusus sebagai UMKM, seperti tumpang tindihnya pembagian kerja dan kurangnya spesialisasi, yang mengakibatkan kurangnya akuntabilitas di dalam organisasi.
- Pengelolaan independensi, terutama dalam konteks kehadiran pemilik yang juga sebagai manajer, menjadi tantangan, dan perlu diupayakan agar pengambilan keputusan tetap profesional dan tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi.

Manfaat Implementasi GCG :

Implementasi Good Corporate Governance (GCG) memberikan sejumlah manfaat bagi Warkop AA, terutama sebagai usaha mikro kecil menengah (UMKM). Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan GCG :

1. Peningkatan Kepercayaan Stakeholder.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG, Warkop AA dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, karyawan, dan mitra bisnis. Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan usaha menciptakan citra positif.

2. Efisiensi Operasional.

Penerapan GCG membantu dalam menyusun struktur organisasi yang jelas, dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang terdefinisi. Hal ini dapat mengurangi tumpang tindih dalam pekerjaan dan meningkatkan efisiensi operasional.

3. Manajemen Risiko yang Lebih Baik.

GCG membantu Warkop AA dalam mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko secara lebih efektif. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang kuat, usaha dapat merespons risiko dengan lebih cepat dan tepat.

4. Kemampuan Beradaptasi Terhadap Perubahan.

Struktur GCG yang baik memberikan dasar yang kokoh untuk adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Dengan mematuhi prinsip-prinsip GCG, Warkop AA dapat lebih responsif terhadap perubahan pasar dan regulasi.

5. Akses ke Sumber Daya Keuangan.

Banyak investor dan lembaga keuangan yang lebih cenderung berinvestasi atau memberikan dukungan finansial kepada bisnis yang menerapkan GCG. Ini dapat membuka pintu untuk akses ke sumber daya keuangan yang lebih luas.

6. Peningkatan Hubungan Kerja.

Dengan adanya prinsip kewajaran (fairness) dalam GCG, hubungan kerja antara pemilik dan karyawan dapat dikelola dengan baik. Karyawan merasa diperlakukan dengan adil, yang dapat meningkatkan motivasi dan produktivitas.

7. Perluasan Pasar dan Peluang Bisnis.

Implementasi GCG dapat meningkatkan reputasi bisnis Warkop AA di mata pelanggan dan masyarakat. Citra yang baik dapat membuka peluang untuk memperluas pasar dan menarik pelanggan baru.

8. Kepatuhan Hukum dan Etika.

Penerapan GCG membantu Warkop AA untuk tetap patuh pada ketentuan hukum dan norma etika bisnis. Ini dapat mencegah potensi sanksi dan konsekuensi negatif akibat pelanggaran hukum.

Dengan merangkul GCG, Warkop AA dapat tidak hanya menciptakan keberlanjutan dalam operasionalnya tetapi juga membangun dasar yang kuat untuk pertumbuhan jangka panjang dan keberhasilan bisnisnya.

4.2 Saran

4.2.1 Saran untuk Warkop AA

1. Penguatan Keterbukaan.

Warkop AA perlu meningkatkan transparansi dalam menyampaikan informasi terkait proses pengambilan keputusan, kebijakan, dan informasi material. Ini dapat mencakup penyediaan menu, harga, dan kebijakan-kebijakan kepada pelanggan dengan cara yang mudah diakses.

2. Peningkatan Akuntabilitas.

Perbaikan dalam pembagian kerja dan spesialisasi pekerjaan akan meningkatkan akuntabilitas di dalam organisasi. Setiap anggota tim harus

memiliki kejelasan mengenai tugas, wewenang, dan pertanggungjawaban mereka.

3. Mempertahankan Kemandirian.

Warkop AA harus menjaga kemandirian dalam pengelolaan operasional dan pengambilan keputusan. Ini melibatkan pemisahan antara kepentingan pribadi pemilik/manajer dengan kepentingan bisnis.

4.2.2 Saran untuk Universitas Pembangunan Jaya

1. Penguatan Kurikulum GCG.

Universitas Pembangunan Jaya dapat mempertimbangkan untuk memperkuat kurikulum yang berkaitan dengan Good Corporate Governance, memberikan mahasiswa pemahaman yang lebih mendalam mengenai prinsip-prinsip ini.

2. Kerjasama dengan UMKM.

Universitas dapat menjalin kerjasama dengan UMKM, seperti Warkop AA, untuk memberikan pemahaman praktis mengenai implementasi GCG kepada mahasiswa.

4.2.3 Saran untuk Mahasiswa

1. Partisipasi dalam Proyek Lapangan.

Mahasiswa diharapkan aktif berpartisipasi dalam proyek lapangan atau magang di UMKM untuk mendapatkan wawasan langsung mengenai tantangan dan peluang implementasi GCG di dunia nyata.

2. Pengembangan Soft Skills.

Penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan soft skills, seperti keterampilan komunikasi dan kepemimpinan, yang esensial dalam menciptakan lingkungan bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.